

PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DENGAN METODE '*PARTISIPATIVE LEARNING*' DI *MULTIPLE INTELEGENCE SCHOOL MUSIC TALENTS ACADEMY* SURABAYA

Ian Taufan

NIM : 072134219

Mahasiswa Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Agus Suwahyono S.Sn. M.Pd

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Gitar klasik adalah alat musik petik berdawai yang banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia, karena memiliki suara yang sangat akustik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa. Dalam proses pembelajaran gitar klasik diperlukan metode yang tepat, Agar dapat menentukan hasil yang akan dicapai, di lembaga pendidikan *Multiple Intelligence School Music Talents Academy* adalah lembaga pendidikan musik non formal yang menyelenggarakan pembelajaran gitar klasik dengan menggunakan model '*Partisipative learning*' hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa memiliki keberanian untuk berkreaitivitas, metode belajar siswa aktif, juga di dalam peran aktif guru dalam metode Ceramah, metode demonstrasi, dan metode tugas. Berdasarkan fenomena tersebut ditentukan rumusan masalah sebaga berikut : bagaimanakah latar belakang, pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan metode *partisipative learning* beserta kendala yang dialami di dalam proses pembelajaran gitar klasik di *Multiple Intelligence School Music Talents Academy*.

Pembelajaran gitar klasik dengan metode '*Partisipative learning*' dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu kreativitas siswa dapat dimunculkan melalui materi pendukung yaitu aransemen dan komposisi, Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal apabila dibagi melalui spesifikasi umur. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kesenjangan dalam kemampuan penerimaan materi maupun hasil belajar. Perbendaharaan repertoar gitar klasik pada tahapan kenaikan *grade* perlu ditambah agar lebih banyak pilihan.

Kata kunci : metode partisipasi, gitar klasik, pendidikan musik non formal

I. PENDAHULUAN

Seni bertujuan menciptakan suatu realitas baru dari pengalaman yang nyata. Tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk memupuk dan meningkatkan bakat ketrampilan siswa dalam memainkan suatu alat musik. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran seni musik. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi

untuk dikembangkan sehingga potensi tersebut bisa tersalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuan. Demikian juga dengan anak usia sekolah, perlu adanya pengarahan potensi yang dimiliki untuk mencapai sebuah kreativitas

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang, pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau yang disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai objek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Thobroni dan Mustofa 2011 :18).

Dalam metode pembelajaran saat ini tidak didominasi guru dalam proses pembelajarannya karena menyebabkan siswa bersifat pasif, menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan, salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas adalah model pembelajaran 'Partisipative Learning' yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Lembaga pendidikan Multiple Intelegence School Music Talents Academy Surabaya berperan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan alat dibidang seni musik yang merupakan pilihan untuk mengembangkan daya kreatifitas siswa dengan menggunakan media alat musik, dengan berbagai pilihan instrumen yang dibuka, pada umumnya seperti piano, keyboard, biola, gitar klasik, gitar elektrik, drum dan vokal. Dari beberapa pilihan jurusan yang diuraikan diatas tersebut peneliti tertarik dengan pembelajaran alat musik petik lebih khususnya gitar klasik.

Pada tahun 2010 telah didirikan Multiple Intelegence School Surabaya yang berada di kota Surabaya dengan sekolah formal tingkat SMP dan SMK serta lembaga non formal Music talens academy di Metropolis Apartement JL. Raya tenggilis mejoyo 127 Surabaya, di MI School Talens Academy terbagi sesuai dengan minat instrument musik para siswa antara lain alat musik biola, drum, piano, dan gitar.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan bagaimana latar belakang berdirinya Multiple intelegence school music talens academy, bagaimana pelaksanaan pembelajaran instrument gitar klasik di Multiple intelegence School Music Talens Academy, bagaimana penerapan model 'partisipative learning' pada pembelajaran gitar klasik di Multiple intelegence School Music Talens Academy, kendala – kendala apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran gitar klasik di Multiple intelegence School Music Talens Academy.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran gitar klasik dengan metode 'Partisipative Learning' di Multiple intelligence School Music Talens Academy Surabaya.

Tujuan khusus untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Gitar klasik di Multiple intelligence School Music Talens Academy, untuk mendeskripsikan model 'partisipative learning' pada pembelajaran gitar klasik di Multiple intelligence School Music Talens Academy, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang pembelajaran gitar klasik dengan model 'Partisipative learning' di multiple intelligence school music talens academy, bagi Multiple intelligence School Music Talens Academy Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Multiple intelligence School Music Talens Academy, bagi Jurusan Sendratasik (Musik, Drama, dan Tari) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembelajaran seni musik di lingkungan mahasiswa, serta menjadi kajian sejenis bagi generasi mendatang, bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi masyarakat yang tertarik mempelajari gitar klasik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2012 ; 6).

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu informan dan narasumber. Narasumber adalah orang yang terkait dengan rangkaian fakta yang akan dimintai keterangan atau dapat dikatakan narasumber merupakan orang yang dipandang memiliki pengetahuan lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan. Narasumber tersebut adalah Direktur Bpk Peris Banjarnahor. S.Pd, M.M, dan Kepala Jurusan Musik Jhons Hugo Nainggolan, S.Pd. Subjek penelitian dalam pembelajaran ini adalah Informan yaitu seseorang yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa Mi School Music Talens. Sedangkan Objek Penelitian Penelitian adalah pembelajaran gitar klasik. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Metropolis Apartement Mka 311 Jl.Tenggilis Mejoyo 127 Surabaya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang utama yang disini penulis dapatkan dari siswa Mi School, dan mentor Jhons hugo S.Pd, sedangkan sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder yaitu berupa buku Metode dasar gitar klasik oleh Iqbal Tahir penerbit PT.Gramedia Jakarta 1985 atau catatan yang mendukung penyajian data.

Instrumen Penelitian dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam melakukan mengumpulkan data penelitian akan dilengkapi dengan alat penelitian. Instrumen atau alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru. Teknik Pengumpulan Data pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data dalam mencari informasi agar dapat memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti telah memperhatikan kegiatan yang harus diamati dalam pelaksanaan pembelajaran gitar klasik di Mi School music talens academy, observasi yang dilakukan peneliti meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pembelajaran, gedung sekolahan, materi pada grade 1, kurikulum dalam silabus dan metode pembelajaran yang digunakan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moloeng 2012:186). Wawancara tersebut dilakukan kepada guru pengajar gitar klasik Jhons Hugo S.Pd dan Peris Banjarnahor S.Pd,M.M Direktur Mi school ahli mind therapy dan menejemen pendidikan. Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, gambar dan sebagainya untuk mendukung sebuah penelitian. Pengumpulan dokumen ini dimaksudkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi yang ada di sekitar subyek penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto pelaksanaan pembelajaran gitar, fasilitas gedung, profil tenaga guru dan administrasi, rekapitulasi jumlah siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Multiple Intelligence School Music Talens Academy.

Triwulandaru B.S, S.T adalah kepala yayasan yang mendirikan Multiple Intelligence School, bertempat di Metropolis Apartement Mka, 311 Jl, Tenggilis Mejoyo 127 Surabaya, sejak awal beliau mempunyai visi mendirikan sekolah yang menciptakan generasi muda yang unggul dalam potensi dan prestasi serta life skills, bersama dengan bapak Peris Banjarnahor S.Pd, M.M sebagai direktur yang juga pelaksana lapangan, beliau mengonsep sekolahan berjenjang SD,SMP, dan, SMK, selain dari sekolah formal yang ada di Multiple Intelligence School, beliau juga mendirikan lembaga non formal Extention Progam Multiple Intelligence School bagi masyarakat umum segala usia yang ingin mengembangkan kecerdasan potensi di bidang Broadcasting, Graphic Design, dan juga Music.berikut pada gambar 1 adalah logo Multiple Intelegece School



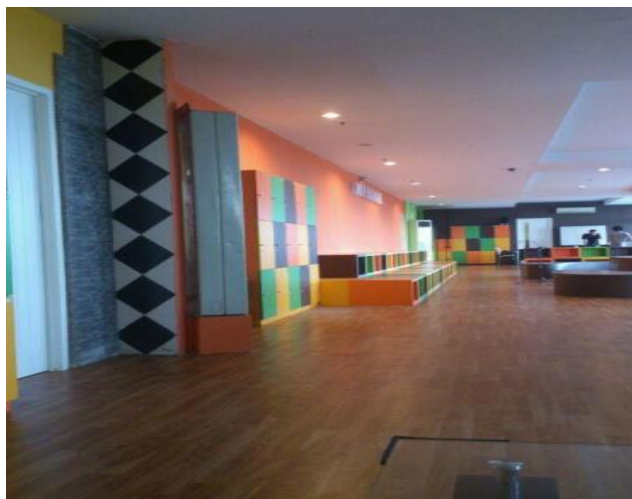
Gambar 1. logo Mi School

B. Visi dan Misi

Visi : Menciptakan generasi muda yang unggul dalam potensi dan prestasi serta *life skills* dengan budi pekerti yang luhur. Misi : Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan dan meningkatkan prestasi di bidang bakat sesuai dengan potensi anak.

C. Sarana dan Prasarana

Media sarana di dalam proses pembelajaran gitar klasik *Mi School* pun menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti *footstool*, *stand part*, *white board*, *amplifier*, gitar akustik klasik dan elektrik serta ruang kelas ber *ac*.



Gambar 2. Ruang utama Mi School

Foto ruang utama pada gambar 2 yang berada di dalam Multiple Intelligence School Music Talens Academy, terdapat stage berukuran kecil untuk kebutuhan siswa berlatih, dan juga biasa digunakan sebagai tempat berlangsungnya ujian Midle test/final test.



Gambar 3. *Studio Music*

Berikut ini pada gambar 3 adalah ruang studio tempat para siswa berlatih band, dan juga digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran Extension drum.



Gambar 4. Ruang Kelas gitar klasik

Pada gambar 4 adalah keadaan ruang kelas pada saat proses pembelajaran gitar klasik berlangsung, keadaan bersih dan desain ruangan full furniture ,juga ber AC, serta terdapat footstoll, stand part white board, untuk kebutuhan siswa belajar.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Gitar klasik.

Kemampuan dalam mengapresiasi kaya-karya dan komposisi gitar sesuai dengan gaya dan jamannya. Penguasaan kemampuan menganalisis karya-karya baik secara komposisi, ilmu harmoni maupun estetika permainan gitarnya. Penguasaan pengetahuan dan pemahaman dalam menginterpretasikan karya gitar sesuai dengan jenis dan jamannya. Penguasaan ketrampilan memainkan karya sesuai dengan estetika instrument gitar . Penguasaan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis karya gitar sesuai dengan gaya dan jamannya. Adapun pembelajaran Gitar Klasik yang dilalui oleh peserta didik akan mendapatkan 3 buah sertifikat Grade sertifikat penyelesain materi instrumen gitar mulai dari grade 1 hingga grade 3, Performance sertifikat Sertifikat yang diperoleh peserta didik setelah menciptakan 3 karya musik Teori musik dan digital sertifikat Sertifikat penyelesaian materi teori music yang terdiri dari teori musik umum, ilmu aransemen, komposisi dan musik komputer.

E. Materi

Pada setiap pertemuan dalam penyampaian materi terdapat ruang lingkup pokok bahasan Pertemuan ke 1, Ruang lingkup pokok bahasan, menjelaskan tentang ruang lingkup materi gitar 1, tujuan yang hendak dicapai, yaitu membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan gitar dan aplikasinya. Pertemuan ke 2, Sejarah perkembangan gitar Organologi gitar, Wilayah suara, cara penalaan dan posisi tiap nada pada notasi, Postur : yaitu poisi badan secara keseluruhan, baik posisi badan kaki, tangan dan jari, serta posisi memegang gitar. Pertemuan ke 3 dan 4 Pada pertemuan ke 3 dan 4 pembahasan materi dalam lingkup teknik dasar permainan gitar meliputi : Teknik petikan apoyando dan tirando untuk jari kanan, Teknik menekan nada dalam fingerboard dengan latihan kromatik dan tangga nada CM, GM, FM 1 oktaf. Pertemuan 5 dan 6 : Aplikasi teknik apoyando dan tirando pada karya etude, Aplikasi petikan tirando dengan latihan chord. Pertemuan 7 dan 8 : Pengetahuan aplikasi teknik pada etude. Pertemuan 9 : Ujian tengah semester/ middle test dalam bentuk pertunjukan dan pembuatan makalah. Pertemuan 10 :Evaluasi terhadap hasil UTS : Apresiasi karya solo gitar pada periode klasik. Pertemuan 11 dan 12 :Tangga nada GM dua octave :Etude petikan apoyando dan tirando :Analisa harmoni chord pada etude. Pertemuan 13 sampai 15 :Tangga nada GM dan FM 2 oktaf : Pegetahuan teknik memproduksi suara dalam kepentingan phrasering. Pertemuan 16 : Ujian Akhir Semester/tengah semester dalam bentuk pertunjukan.



Gambar 5. Anatomi bermain gitar klasik

F. Evaluasi

Dalam taget pencapaian di setiap tingkatan, siswa Multiple intelegence school music talents academy harus melalui tahapan proses grade 1 hingga grade 3 berikut tahapan proses dan standart penilaian yang harus dilalui : Grade 1 : Target pencapaian siswa untuk memenuhi kreteria pada tingkatan grade 1 adalah menguasai nilai not dan birama, memainkan Etude Peter

Almeter Mort Form 'The Art Form Classical Guitar' menguasai teknik Apoyando dan Tirando dalam studies karya Jhon Duarte. Serta dapat memainkan tangga nada 1#, 1b, A melodic minor, E melodic minor dalam 2 oktaf dan d melodic minor dalam 1 oktaf serta semua chord Mayor dan minor beserta Bentuk-bentuk Strumming dan Arpeggio yang sederhana. Pada grade 2 target pancapaiannya adalah menguasai tangga nada 2#, 3#, Bb Mayor, B harmonic minor, G harmonik minor dalam 2 oktaf serta dapat memainkan teknik slur dalam karya Aaron Shearer no 3, menguasai diatonic scale 7 chord, etude in E minor karya D.Aguado, Etude in D minor karya N.Coste, dan Prelude in D, Lagu Lagrima karya F.Taregga. Pada Grade 3 : Target pencapaian pada tingkatan ini adalah menguasai interval dan tangga nada CM, 4#, B harmonic minor, F# harmonic minor, B melodic minor, F# melodic minor dalam 2 oktaf, Arpeggio opus no 11-24 karya Mauro Guilani, serta staccato, ornament : Grace notes, glissando, portamento, mordent, serta etude karya M.Caracassi opus no 12 atau 22, Guilani op 48, Sor 7,8,9, serta F.Taregga dalam lagu pavana, Rosita serta Villa lobos dalam prelude no 1

Pedoman pada penilaian yang digunakan untuk tahapan ujian middle test, maupun Final Test classical guitar in Multiple Intelligence School Music Talnets Academy Aspek penilaian Teknik : repertoar pendek berbagai teknik dalam permainan gitar klasik yang perlu di kuasai melalui praktik langsung, pada siswa grade 1, wajib menguasai teknik Arpeggio, dan beberapa Mayor Scale dalam 2 oktaf. Etude : merupakan teknik yang dibuat dalam bentuk komposisi musik oleh komposer gitar pada periode zaman klasik barok, romantic hingga modern yang ditujukan untuk meningkatkan teknik permainan pada gitar klasik. Lagu yang dimainkan pada gitar klasik banyak menggunakan lagu-lagu pada periode klasik, pada penilaian ini siswa wajib menguasai dahulu beberapa teknik yang berkaitan dengan lagu yang dipilih instruktur. Pada hasil evaluasi yang telah didapatkan setelah proses penelitian, instruktur menyampaikan hasil dari pembelajaran siswa gitar di Multiple Intelligence School Music Talen Academy pada grade 1, oleh ketiga.

Armanila atau biasa dipanggil dengan panggilan Nila adalah siswi kelas dua SMPN 35, sebelum memulai khursus gitar klasik di Multiple Intelligence School Music Talens Academy, nila hanya sedikit tahu tentang instrument gitar, hanya seputar chord yang sederhana tanpa teori, selama belajar di Mi School nila termasuk anak dengan primavista yang cukup baik di grade nya, materi notasi pada paranada gitar dapat dipahami Nila dengan baik, juga dalam pemahaman teori dan instrument gitar nila dengan cepat menguasainya, namun pada penjarian nila masih sangat lemah, membuat bunyi yang dihasilkan tidak utuh, terutama pada teknik barre, pada siswi Nila instruktur lebih banyak memberikan stretching atau latihan-latihan yang dapat membentuk penjarian Nila (tangga nada kromatik). Studies in apoyando (Jhon Duarte),

the art form classical , andante in G, opus 31 F.Sor dapat dimainkan dengan baik termasuk arpeggio G 2oktaf, Dm 1 oktaf, C 1 oktaf, namun hanya F Mayor 2 oktaf kurang baik memainkannya karena nila masih kurang bagus dalam menggunakan teknik barre

Alif Rendra Baskoro adalah mahasiswa Unair angkatan 2013, sebelum khursus atau belajar di Multiple Intelegence Music Talens Academy, alif sudah cukup baik mengenal dasar-dasar gitar yang sederhana, Alif juga sudah bisa mengiringi lagu-lagu yang dia sukai, hal ini cukup membantu karena tidak terlalu membuang waktu pada materi penjarian atau pada proses pengenalan tubuh/tangan pada instrument gitar, teknik barre, slur, arpeggio dapat dikuasai denga baik, namun selama proses pembelajaran gitar klasik di Mi School, Alif masih saja kesulitan dalam membaca notasi pada paranada gitar, Alif kerap kali lupa pada letak-letak setiap notasi, untuk awal dalam membaca tangga nada kromatik alif sangat kesulitan mengaplikasikan setiap letak dan notasinya, Untuk siswa Alif instruktur lebih banyak memberikan tugas membaca notasi balok dalam bentuk lagu, studies in apoyando karya Jhon Duarte, The Art form classical karya Peter Altmeier, dan etude Studi in A minor,, maupun arpeggio-arpeggio yang sederhana CM 1 oktaf, Dm 1 oktaf, GM 2 oktaf, FM 2 oktaf.

Sasa andinitya : Dalam evaluasi pembelajaran gitar klasik kali ini, kepada siswi Sasa yang merupakan pelajar di SMPN 12 Surabaya, adalah seorang siswi yang cukup baik dalam pemahaman teorinya, namun dia baru memulai/dari '0' belajar instrument gitar di Mi School, meskipun pemahaman teorinya bagus shasa masih kesulitan dalam menghafalkan notasi pada fretboard, dalam praktek membaca/mengaplikasikan teorinya pada gitar klasik. Dalam proses pembelajaran gitar klasik oleh shasa instruktur fokus pada latihan membaca notasi pada paranada gitar klasik. Arpeggio CM 1 oktaf, Dm 1 oktaf, GM 2 oktaf, FM 2 oktaf dan lagu, studies in apoyando karya Jhon Duarte, The Art form classical karya Peter Altmeier dapat dimainkan Shasa namun segala macam bentuk teknik slur dan etude belum bisa dimainkan Shasa karena jari-jari yang belum terbentuk dengan bagus.

G. Penerapan model 'Partisipative Learning' dalam Pembelajaran Gitar klasik di Multiple Intelegence School Music Talens Academy

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran gitar klasik, seorang pengajar/instruktur dapat memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran gitar klasik di Multiple Intelegence School Music Talens Academy menggunakan metode partisipative learning atau biasa disebut juga student active learning metode ini dirancang khusus, dengan fokus

pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka, di lembaga Multiple Intelligence School Music Talens Academy dalam pembelajaran gitar kalsik menggunakan metode partisipative learning melalui metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode tugas di bidang pembelajaran musik yang mungkin tidak biasa digunakan di lembaga khursus musik yang ada saat. Berikut tanggapan bapak Isa Ashori, ketua dari dewan pendidikan kota Surabaya tentang konsep pembelajaran “partisipative learning”(lihat gambar 6)



Gambar 6. Tanggapan ketua dewan pendidikan Surabaya

H. Metode Ceramah

Model ceramah dilakukan pada saat penyampaian materi secara teori, sebagai contoh siswa tersebut diberi penjelasan tentang anatomi bermain gitar klasik seperti posisi duduk dan cara memegang/memetik gitar, serta penjelasan tentang teori dasar musik seperti harga notasi dan penjarian. Sedangkan setiap siswa menyimak, merespon dengan upaya ‘*Partisipative learning*’ . (wawancara dengan jhons, 22 november 2013)

I. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini yang juga dilakukan dengan eksperimen dengan , metode ini diterapkan pada proses belajar mengajar gitar klasik sangat sesuai, karena siswa dituntut untuk melihat dan menirukan, sehingga siswa lebih aktif pada saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung penerapan dalam metode '*Partisipative learning*' ini siswa perlu memahami dengan benar permainan gitar klasik sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri. Sebagai contoh :

Pada saat penyampaian materi awal 'pemanasan' pembentukan struktur tulang jari kiri, melalui teknik kromatrik, instruktur hanya memberikan 2 contoh setelah itu siswa menemukan sendiri variasi dari setiap senar nomor 6 hingga nomor 1, hingga not terendah hingga tertinggi, contoh :

Nomor Jari kiri :

1.2.3.4--1.2.3.4--1.2.3.4 dst..

1.3.2.4--1.3.2.4--1.3.2.4 dst...

1.4.2.3--1.4.2.3--1.4.2.3 dst..

Dan seterusnya hingga senar nomor 1, fret ke 12

Pada saat penyampaian materi *diatonic scale chord* yang juga berkaitan dengan teori music dan ilmu harmoni, siswa hanya diberikan setiap rumus chord Mayor, minor, dan beberapa varian 7 Chord, serta sedikitnya 2 contoh pengaplikasian pada peletakan jari di *fretboard* gitar, selanjutnya siswa diminta menemukan sendiri letak dan posisi jari yang memungkinkan untuk memainkan kord yang dituju dengan berbagai bentuk dan posisi *fret*.

Pada saat materi tangga nada, siswa diberi penjelasan dahulu mengenai interval/ jarak pada setiap tangga nada diatonic dan pentatonic di setiap *root*/nada dasar, setelah itu beberapa contoh bentuk tangga nada pada pengaplikasiannya di *fretboard*. Tugas siswa adalah mencari ke 5 bentuk pada setiap *root*. Model pengajaran langsung juga diterapkan karena pembelajaran yang dilakukan dengan sistem kelas atau lebih dari satu siswa dapat membatasi waktu. sehingga ketika siswa masuk ke dalam kelas maka kegiatan belajar mengajar pun langsung dimulai masuk ke dalam materi pelajaran. Akan tetapi itu juga tergantung oleh instruktur jika siswa tersebut dianggap penjarian dalam memainkan gitar klasik tersebut masih lemah atau kurang baik posisinya maka instruktur memberikan arahan dan pilihan *etude* yang berfungsi untuk melatih jari-jari agar lebih kuat dan posisinya lebih rapi.



Gambar 7. Proses Kegiatan Belajar

Berikut ini pada gambar 7 adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar siswa gitar klasik di Multiple Intelligence Scholl Music Talens Academy.

J. Metode Tanya Jawab

Setelah instruktur menyampaikan materi dan memberikan arahan kemudian instruktur memberikan sejumlah pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Dengan tujuan siswa selalu aktif dalam bertanya, dalam hal ini sesuai dengan metode ‘Partisipative learning’ juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah memahami atau menangkap materi yang telah diberikan,. Dengan adanya metode tanya jawab ini instruktur dapat menilai dan memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya. Diharapkan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas siswa dapat lebih aktif sesuai dengan

K. Metode Tugas

Dalam pemberian tugas ini, instruktur memberikan tugas untuk dipelajari di rumah dan dimainkan dipertemuan berikutnya. Adapun tugas gitar klasik. dan juga menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi terakhir kali siswa menerima pelajaran. metode tugas ini selalu diberikan setelah kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tetap aktif diluar jam pelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran ‘Partisipative learning.

L. Faktor Penunjang

Adapun manfaat dalam penerapan metode ‘partisipative learning’ dalam pembelajaran musik khususnya gitar klasik adalah siswa tidak tergantung instruktur dalam setiap proses pembelajaran gitar klasik, sedangkan peranan guru hanya sebagai pengarah, yang dimaksudkan adalah agar siswa mempunyai kemampuan dalam menganalisa musik bahkan

menganransemen dan mengkomposisi musik sesuai dengan gaya dan style mereka, tentu saja ini tidak mudah dicapai tanpa metode partisipative learning, oleh sebab ini Multiple Intelegence School Music Talens Academy menyediakan materi penunjang di setiap grade dan beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan belajar siswa.faktor penunjang sebagai berikut:

Teori musik umum yang membantu siswa dalam memahami setiap unsur-unsur musik termasuk dalam menganalisa guna mempraktekan sesuai dengan instrument yang dipilih. Ilmu harmoni : dalam materi tersebut siswa dapat mengembangkan lebih jauh kemampuan mengeksplorasi chord dan ‘memperkaya’ berbagai macam jenis musik. Aransemen : dalam materi ini siswa dapat aktif dalam pengembangan musik yang sudah ada digubah atau diaransemen sesuai dengan jenis dan keinginan siswa. Midi atau music digital membantu siswa dalam penulisan notasi musik kedalam komputerisasi melalui sibelius dan proses rekaman sederhana yang bisa dilakukan masing-masing individu peserta didik melalui midi. Enterpreneursip music adalah materi didunia kewirausahaan musik, yang diharapkan dapat menjadi bekal ilmu peserta didik untuk berwirausaha dimasa mendatang. Staf Pengajar (instruktur) yang berkompeten dibidangnya karena dari latar belakang pendidikan musik yang serius, selain itu penerimaan calon instruktur juga melalui tahap audisi. Suasana belajar yang kondusif dan nyaman karena berada di dalam apartemen metropolis yang memiliki fasilitas sangat baik, ruang kelas be AC. full furniture, terdapat taman, kolam renang, tempat berolahraga (Gym) sirkulasi udara yang baik, sejuk, suasana belajar yang menyenangkan, tentu akan dapat menunjang pada proses pembelajaran yang edutainment. Multiple Intelegence School Music Talens Academy juga menyediakan dua instrument pokok yang dapat dipilih untuk dipelajari di setiap grade.

M. Kendala internal

Kesibukan : yang membuat siswa datang terlambat, dikarenakan ada beberapa siswa yang sibuk kuliah maupun khursus pelajaran akademik pada sore hari menjelang berlangsungnya Extension gitar. Kelelahan : adalah faktor utama yang dialami siswa, mengingat kesibukan mereka di tempat study, menyebabkan mereka lelah sehingga kurangnya fokus menerima materi Extension gitar yang disampaikan instruktur.Panca indra : setiap siswa memiliki daya kecerdasan dan latar belakang bermusik yang berbeda, sehingga pada saat Extension gitar berlangsung seringkali terjadi ‘split’ / materi dan tugas yang diberikan kerap kali berbeda pada setiap siswa. Hal ini juga menyebabkan target pencapaian yang berbeda pula pada setiap siswa, meskipun ada kesamaan dalam grade 1. Sakit adalah salah satu faktor siswa tidak dapat menghadiri extension gitar. Hal ini yang menyebabkan siswa

tertinggal dalam pencapaian materi sehingga target dalam middle/final test kurang optimal. Kemalasan yang kerap kali dialami anak-anak usia sekolah ini menyebabkan kurangnya motivasi dan rasa jenuh dalam belajar dan latihan.

N. Kendala eksternal

Extension guitar yang hanya menyediakan foot stool dan stand part menuntut siswa untuk membawa gitar klasik sendiri, hal ini kerap kali menjadikan alasan siswa tidak dapat menghadiri kegiatan Extension guitar dikarenakan tidak memiliki gitar yang layak maupun broken string Multiple Intelligence School Music Talens Academy yang memakai sistem kelas atau dengan pembelajaran berkelompok, tidak dapat seintens dibandingkan dengan sistem pembelajaran privat, hal ini menyebabkan terbaginya waktu dan kurangnya konsentrasi bagi masing-masing siswa dalam menerima materi sehingga menuntut instruktur untuk tidak terbagi fokus dalam mengamati setiap perkembangan siswa.

IV. PENUTUP

Multiple Intelligence School Music Talents Academy adalah lembaga kursus musik yang mengkomodifikasi potensi inborn masing-masing siswa, dengan metode partisipative learning yang ditunjang oleh materi-materi yang pendukung seperti teori musik umum, aransemen, ilmu harmoni musik digital, dan enterpiuner music, yang menjadikan muatan lokal yang berkompeten melengkapi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat di dunia industri kreatif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran gitar klasik merupakan bagian dari instrument pokok yang terdiri dari 3 semester setiap materi bersifat berkesinambungan. Sasaran yang diharapkan pada materi ini siswa memiliki penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan baik secara teoritik maupun praktik dalam bermain gitar, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas pada gitar, serta memiliki kemampuan dalam mentransfer pengetahuan mereka ke dalam proses pembelajaran. Adapun mata pelajaran Gitar Klasik yang dilalui oleh peserta didik akan mendapatkan 3 buah sertifikat : Grade Sertifikat Sertifikat penyelesaian materi instrumen gitar mulai dari grade 1 hingga grade 3. Performance sertifikat : Sertifikat yang diperoleh peserta didik setelah menciptakan 3 karya musik. Teori music dan digital sertifikat Sertifikat penyelesaian materi teori music yang terdiri dari teori music umum, ilmu aransemen, komposisi dan musik komputer.

Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran gitar klasik di Multiple Intelligence School Music Talens Academy menggunakan metode partisipative learning, metode ini dirancang khusus, dengan fokus pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik

untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka, di lembaga Multiple Intelligence School Music Talens Academy dalam pembelajaran gitar klasik menggunakan metode partisipative learning melalui metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode tugas.

Berbagai macam kendala di dalam pembelajaran gitar klasik yang di alami oleh beberapa siswa dan instruktur antara lain : Kendala internal meliputi kesibukan siswa, membuat siswa datang terlambat, kelelahan pada saat menerima materi, kemalasan yang kerap di alami anak-anak usia sekolah dan sakit, serta kendala eksternal : Mi School tidak menyediakan gitar klasik sehingga siswa diwajibkan membawa gitar sendiri dan pembelajaran gitar klasik dengan sistem kelas atau pembelajaran dengan berkelompok tidak dapat se intens pembelajaran dengan sistem privat, hal ini menyebabkan terbaginya waktu dan berkurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi sehingga menuntut instruktur tidak terbagi fokus dalam mengamati setiap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran gitar klasik di Multiple Intelligence School Music Talens Academy melalui metode partisipative learning masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya pelaksanaan pembelajaran gitar klasik dengan sistem kelas yang tidak terdapat spesifikasi umur membuat perbedaan atau kesenjangan dalam penerimaan materi, daya tangkap materi yang berbeda dan pengalaman bermusik para siswa dapat terjadi split dan target pencapaian materi yang berbeda pula.

Bahan materi lagu dalam ujian middle test maupun final test yang hanya sedikit pilihan lagunya membuat siswa merasa jenuh karena tidak sesuai dengan selera lagu siswa, biaya khursus yang terlalu mahal membuat Multiple Intelligence School Music Talens Academy hanya dihuni oleh siswa kalangan ekonomi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Aries 0121344010 Skripsi ‘Pembelajaran gitar akustik di sekolah music Melodia Jalan Ngaggel Jaya No 12-14 Surabaya. 2005. Perpustakaan Sendratasik 475.05
- Ahmad, Rohani HM., M.Pd 2010. Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional. Jakarta. Indonesia
- Erhans, A. Audi C Dr. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia 1995 Surabaya
- Masyhuri, Drs. Ir.MP.M.Zainudin. Drs. MA. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Jakarta Indonesia
- Santoso, Gempur,Drs.M.Kes.2005 Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta, Indonesia
- Tahir, Iqbal. Metode Dasar Gitar Klasik 1. PT. Gramedia, Anggota IKAPI Jakarta 1985
- Sumardjo, Jacob Filsafat Seni Penerbit ITB 2000 Bandung Indonesia

- Kristanto, Jubing. 2005 Gitar Pedia, Buku Pintar Gitaris Jakarta.Indonesia
- Kristanto, Jubing Gitar Plus Magazine edisi 20 des 2012- 20 Jan 2013 Bintaro Jakarta Selatan
- Lif khoirul, Ahmadi, M.Pd, Sofyan Amri, S.Pd, Drs Hendro Ari Setyono. Tatik
- Elisah S.Pd.2011 Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP Jakarta Indonesia
- Thoboroni, Muhamad dan Musofa Arif. Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana Dan Praktek Pembelajaran. Jakarta
- Bonoe, Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta Indonesia 5581
- Moloeng, Prof.Dr Lexy J M.A, Maret 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung ,Indonesia
- Sudarwan, Danim Prof. Dr. Khairil Dr. H.2010 Psikologi pendidikan (dalam prespektif baru) Bandung Indonesia
- Sugiyono, Prof. Dr 2006 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung Indonesia
- Slameto, 2010. Belajar Dan Faktor factor yang mempengaruhi. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta
- Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2008 Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Countextual Teaching and Learning) di Kelas Jakarta Indonesia
- Wanugroho, Pasma Ismara 022134037 'Pelaksanaan Pembelajaran Gitar Klasik di Purwacaraka Musik Studio Sun City Surabaya ' 2006 Pepustakaan Sendratasik UNESA.